

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan sebagai acuan proses kegiatan belajar mengajar pada suatu sekolah. Kurikulum dalam pandangan klasik disebutkan oleh Hidayat (2017: 20) bahwa “kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah”. Kurikulum merupakan tonggak utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kurikulum senantiasa mengalami pergantian selama perjalanannya. Kondisi tersebut disebabkan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Hidayat (2017:111) juga menyebutkan bahwa sejak merdeka Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian pada kurikulum yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru adalah kurikulum tahun 2006. Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Uji Publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Haryono (2015:02) juga berpendapat bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki muatan yang lebih baik tentunya dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman. Kurikulum 2013

mengalami banyak kontroversi, dari berbagai pihak sejak mulai diperkenalkan hingga awal diimplementasikannya. Susdiana (2018:208) menyebutkan pada awal diimplementasikannya kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Kendati mengalami banyak kendala pada awal diimplementasikannya kurikulum 2013, pada perjalanannya kurikulum 2013 tetap dijalankan sebagai suatu rencana atau program, pembelajaran.

Afriani (2017: 42) bahwa kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran, dan begitu sebaliknya. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Bertemali dengan uraian tersebut maka implementasi kurikulum 2013 tetap dilaksanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 yang dalam perjalanannya banyak kontroversi. Kontroversi yang muncul beragam, salah satunya adalah adanya pernyataan kurikulum 2013 masih perlu disempurnakan dan banyak sekolah yang belum siap dalam menerapkan kurikulum 2013. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 juga banyak mengalami perubahan, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut terletak pada orientasi pembelajaran yang berbasis teks. Mahsun (dalam Afriani, 2017: 42) pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis

struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Bertalian dengan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Sekolah yang dipilih oleh peneliti adalah SMAN 1 Puri. SMAN 1 Puri merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Mojokerto. SMAN 1 Puri yang kerap mendapatkan penghargaan tidak hanya sekolahnya tetapi juga para siswanya. SMAN 1 Puri secara administrasi sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Infrastruktur di SMAN 1 Puri sudah memadai dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Tiap kelas di SMAN 1 Puri terdapat LCD, proyektor, speaker aktif yang digunakan sebagai media pembelajaran.

SMAN 1 Puri di pilih oleh peneliti karena SMAN 1 Puri dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa kendala. Kendala datang dari berbagai hal, mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru terkadang masih merasa tidak jelas dengan konsep yang dihadirkan dalam kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hingga siswa yang tidak siap dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada penilaian terdapat beberapa kendala salah satunya dengan tidak bisa melakukan semua penilaian pada proses pembelajaran karena alokasi waktu yang tidak cukup. Kondisi tersebut merupakan beberapa kendala yang ditemui peneliti dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 1 Puri.

Berkenaan dengan uraian di atas peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013 studi kasus di SMAN 1 Puri. Mata pelajaran yang

dipilih oleh peneliti dalam kajian implementasi kurikulum 2013 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah materi pembelajaran “Berdebat dengan indah”. Materi “Berdebat dengan indah” meliputi: menemukan esensi debat, mengonstruksi bagian-bagian dalam debat, menganalisis isi debat, dan berlatih praktik debat. Materi “Berdebat dengan indah” merupakan bagian dari keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting dimiliki siswa.

Melalui materi “Berdebat dengan indah” peneliti mengkaji implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kajian implementasi kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Afriani (2017: 42) mengemukakan “Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran”. Peneliti juga akan mendeskripsikan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pembelajaran Berdebat dengan Indah Kelas X Semester Genap di SMAN 1 Puri (Studi Kasus)”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri?
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan proses pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri?

3. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri?
4. Bagaimanakah kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan proses pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri.
3. Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri.
4. Mendeskripsikan kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran materi berdebat dengan indah pada kelas X semester genap di SMAN 1 Puri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang pendidikan khususnya kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk dokumentasi implemementasi kurikulum 2013.

- b. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan akan pentingnya implementasi kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberi cukup informasi implementasi kurikulum 2013.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi merupakan pelaksanaan suatu pedoman atau aturan yang digunakan sebuah lembaga.
2. Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan proses kegiatan belajar mengajar pada suatu sekolah.
3. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 memberikan keseimbangan softskills dan hardskills yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada tiap lulusan.
4. Pelajaran Bahasa Indonesia, merupakan pelajaran yang meliputi empat aspek di dalamnya yaitu, keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menentukan tujuan pembelajaran.
6. Proses pembelajaran merupakan berlangsungnya kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar.
7. Penilaian pembelajaran merupakan aktivitas berupa pemeriksaan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai.
8. Kendala merupakan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan suatu kegiatan.